

***THE AGGRESSIVENESS OF THE CHILDREN OF EXPLOITATION
IN THE SUBDISTRICT SAIL CINTA RAJA VILLAGE OFFICE OF
PEKANBARU***

Sari Ramaini¹, Tri Umari², Donal³

E-mail: sariramaini98@gmail.com, triumari2@gmail.com, donal@lecture.unri.ac
No. Hp: 082384602047

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the description of the forms of aggressiveness experienced by children victims of exploitation, the aggressiveness of children of victims of exploitation and factors that affect children of victims of exploitation behave aggressively. The subjects in this study were children of victims of exploitation who were under eighteen years old, but had worked on the streets located in the Sail Sub district of Cinta Raja Pekanbaru. The study was conducted with a qualitative approach and type of descriptive research and the data obtained in the study were sourced from the results of structured observations and interviews. The result of the study explained that there are still many children victims of exploitation who receive aggressive treatment, and also found that some of them behave aggressively towards others. Other than that there are things that are a factor of child victims of exploitation behaving aggressively.*

Key Words: *Aggressiveness, child of exploitation*

AGRESIVITAS ANAK KORBAN EKSPLOITASI KECAMATAN SAIL KELURAHAN CINTA RAJA PEKANBARU

Sari Ramaini¹, Tri Umari², Donal³

Email: sariramaini98@gmail.com, triumari2@gmail.com, donal@lecture.unri.ac

No. Hp: 082384602047

Program Studi Bimbingan dan Konseling,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bentuk-bentuk agresivitas yang dialami anak korban eksploitasi, agresivitas yang dilakukan anak korban eksploitasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi anak korban eksploitasi berperilaku agresif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak korban eksploitasi yang berusia dibawah 18 tahun, namun sudah bekerja dijalanan yang berlokasi di Kecamatan Sail Kelurahan Cinta Raja Pekanbaru. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif serta data yang didapat pada penelitian bersumber dari hasil observasi dan wawancara terstruktur. Hasil penelitian menjelaskan bahwa masih banyak anak korban eksploitasi mendapat perlakuan agresif, dan juga didapatkan beberapa dari mereka sering berperilaku agresif kepada orang lain. Selain itu ada hal-hal yang menjadi faktor anak korban eksploitasi berperilaku agresif.

Kata Kunci: Agresivitas, Anak Korban Eksploitasi

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 11 Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang mengamanatkan bahwa setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri. Pada kenyataannya tidak semua anak bisa merasakan. Karena masih banyak ditemui pada masa anak-anak mereka sudah menghabiskan waktunya untuk bekerja. Makmur (2019) dalam liputannya yang termuat dilaman detiknews.com mengatakan bahwa seorang anak perempuan berumur 9 tahun dipaksa mengemis oleh ibunya sendiri untuk membayarkan uang arisan ibunya. Hal ini sudah menunjukkan keprihatinan suatu daerah atas generasi yang dimanfaatkan di usia yang masih sangat muda untuk memenuhi kebutuhan orang tuanya dibidang ekonomi.

Hubungan yang tidak baik yang diperoleh anak dari keluarga seperti orang tua dapat menjadi faktor yang membuat anak berperilaku agresif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pipit Indriyana (2019), menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi anak berperilaku agresif adalah keluarga, budaya dan juga sekolah. Orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak berdampingan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, lalu orang tua yang sudah bercerai sehingga anak dititipkan kepada kakek nenek yang memiliki dasar pendidikan yang rendah sehingga tidak mampu mengontrol perilaku dari cucunya.

Perilaku agresif yang dilakukan anak korban eksploitasi sering dimunculkan dalam bentuk tindakan kekerasan terhadap orang lain yang dapat merugikan pihak yang menjadi korban. Menurut Agus Abdul Rahman (2013) dalam bukunya yang berjudul psikologi sosial menjelaskan bahwa perilaku agresif diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik ataupun psikis.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan di Bandung (Imas Waryati, 2011), menjelaskan kenyataan yang terjadi dilapangan terlihat bahwa bentuk perilaku agresif menyerang fisik secara termanifestasi dalam perkelahian, pemukulan, yang dapat mengakibatkan luka-luka fisik dan meninggalkan bekas dan memar-memar. Penyerangan secara umum ditujukan terhadap benda-benda yang ada disekitarnya atau sesama anggota pengamen remaja ditempat itu. Perilaku agresif menyerang secara fisik membuat mereka terbiasa dengan berkelahi, memarahi, mengancam dan lain sebagainya. Hal ini akan menciptakan siklus yang negatif bagi perkembangan pengamen remaja yang ada dijalanan.

Direktur Rehabilitasi Sosial Anak Kemensos Nahar (Agus Yulianto, 2017) Jakarta, dalam liputannya yang termuat dilaman tribunnews.com mengungkapkan kasus yang menimpa anak jalanan adalah pencabulan, pencurian, penganiayaan/perkelahian, perkosaan dengan total kasus sebanyak 4.476 kasus. Dapat dilihat bahwa tidak hanya menjadi anak korban eksploitasi tetapi mereka juga menjadi korban kekerasan. Hal senada ditemukan oleh Zulaiha, dkk (2019) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan perilaku agresif anak adalah orang tua yang terlalu sibuk mencari nafkah sehingga kurangnya interaksi serta anak sering menyaksikan kekerasan dirumah yang dilakukan oleh orang tuanya.

Dari hasil studi pendahuluan di Kecamatan Sail dapat dilihat bahwa anak yang masih dibawah umur menghabiskan hidup dijalanan tumbuh dan berkembang dengan latar kehidupan yang seadanya (membawa karung sebagai tempat barang bekas). Melakukan penyimpanan dan bertindak sebagai pelaku utama dari sebuah kekerasan,

melakukan perusakan, berlaku kasar terhadap orang lain yang dapat merugikan diri dan orang disekitarnya baik secara fisik maupun verbal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fatwa Tentama (2012), menyatakan bahwa adanya keprihatinan akan tingginya perilaku agresivitas seperti berlaku kasar, menentang, sulit diatur, mencela, membentak, melempar, memukul, menendang, meludah ataupun mengupat. Selain itu anak-anak cenderung sulit untuk mengendalikan diri, dominan anak dikuasai oleh emosi yang tinggi dan kurang stabil sehingga mengakibatkan perlakuan yang cenderung agresif, adanya kematangan seksual dini dan juga kurangnya tata krama.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait agresivitas yang dialami dan agresivitas yang dilakukan anak korban eksploitasi serta faktor-faktor yang mendorong anak korban eksploitasi berperilaku agresif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku agresif yang dialami dan dilakukan anak korban eksploitasi di Kecamatan Sail Kelurahan Cinta Raja Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek peneliti dalam penelitian ini adalah anak korban eksploitasi yang bekerja sebagai pemulung yang berjumlah 3 orang anak di daerah Kecamatan Sail Kelurahan Cinta Raja Pekanbaru. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara terstruktur. Penelitian ini dianalisis dalam bentuk data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek Mr

Mr adalah anak kelas 6 SD yang berumur 13 tahun dengan jenis kelamin perempuan. Memiliki 3 saudara yang bernama Am, Ev dan Ys. Yang bertempat tinggal di Hangtuah, lahir tanggal 3 Mei 2007 Sumatera Barat. Ibu Mr bernama Mw. Mr sering pergi mencari barang bekas bersama Rn yang merupakan saudara sepupu Mr. Mr mencari barang bekas setiap pulang sekolah dari jam 12 sampai jam 7 malam, setelah selesai mencari barang bekas. Mr dijemput oleh kakeknya di Indomaret Jalan Kartini.

Hari minggu mulai mencari barang bekas dari pagi sampai malam (dari siang 1 goni, dari pagi dapat 2 goni). Mr tinggal bersama kakek yang berasal dari Padang. Mr pindah dari Padang ke Pekanbaru semenjak kelas 3 SD. Karena hubungan yang tidak baik dengan orang tua satu tahun terakhir sehingga Mr harus tinggal bersama kakek dan nenek. Mr memiliki cita-cita ingin menjadi polisi. Kakek Mr bekerja sebagai kuli bangunan dan nenek sebagai ibu rumah tangga. Mr sudah 3 tahun mencari barang bekas bersama adik sepupunya tersebut. Mr biasanya mencari barang bekas di Jalan Kartini, Kantor Polda, Taman Kota, Sukaramai, Diponegoro dan Gobah.

Alasan Mr mencari barang bekas adalah karena keinginan untuk mendapatkan uang jajan sekaligus membantu kakek. Mr diberi uang jajan sebanyak 10 ribu per harinya. Ibu Mr tinggal berhadapan dengan rumah nenek. Sekolah Mr dibiayai oleh kakeknya karena Mr tidak pernah mendapat bantuan dari sekolah. Barang bekas yang

didapat itu dijual dengan harga 2 ribu perkilo nya (botol), kaleng (6500), plastik (5 ribu).

Tabel 1. Rincian daftar harga jenis sampah botol plastik, sebagai berikut:

No	Nama Jenis Sampah	Harga/ KG
1	Botol Plastik Bersih	Rp. 2000,-/ Kg)
2	Botol Plastik Kotor	Rp. 1000,-/ Kg)
3	Gelas Mineral Plastik Bersih	Rp. 3000,-/ Kg)
4	Gelas Mineral Plastik Kotor	Rp. 1000,-/ Kg)
5	Ale-ale, Mizon	Rp. 1200,-/ Kg)
6	Kaleng minuman	Rp. 8000, / Kg)

Sumber. Bank Sampah Tuan Dibangarna

Subjek An

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan subjek. An adalah seorang anak yang berkerudung dengan ciri-ciri fisik kulit sawo matang dan memakai baju biru berlengan pendek. An lahir pada tanggal 28 maret 2007 Pekanbaru. Sekarang An sudah menginjak kelas 5 di SD 74 Pekanbaru. An bertempat tinggal di Gunung Kelud, Pekanbaru. An merupakan anak kedua dari 4 bersaudara (I, An, Ad, Vv). An memiliki cita-cita ingin menjadi dokter. An tinggal bersama orang tua nya, pekerjaan ayah An juga sebagai pengumpul barang bekas sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga. An pergi mencari botol bekas bersama adik nya bernama Vv (6 tahun). An mengumpulkan barang bekas setelah pulang dari sekolah dengan berjalan kaki, namun terkadang juga dijemput oleh ayahnya. Pendapatan orang tua An lebih kurang dari tujuh ratus ribu perbulannya dan sudah digabung dengan semuanya

Alasan An mencari barang bekas adalah karena keinginan membantu orang tua untuk membiayai sekolah An dan adiknya yang masih TK. Karena kakak An yang sudah berumur 17 tahun hanya tamat di sekolah dasar dan tidak bisa melanjutkan sekolah dikarenakan biaya yang kurang.

Subjek Rn

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, Rn adalah seorang anak laki-laki yang masih berumur 9 tahun dan sekarang kelas 3 SD 74 Pekanbaru. Rn beragama kristen yang berasal dari suku Nias. Rn sering mencari barang bekas dengan sepupunya yang bernama Mr, meskipun Mr juga memiliki adik kandung yang bernama Ev dan juga sama-sama mencari barang bekas namun ditempat yang berbeda.

Agresivitas Yang Dialami Anak Korban Eksploitasi

Verbal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan tiga orang subjek bahwa terdapat beberapa perilaku agresif yang dilakukan anak korban eksploitasi secara verbal, hal ini sesuai dengan beberapa pertanyaan yang diajukan saat wawancara.

Berbahasa kasar: Pernakah kamu mendapat perkataan kasar dari temanmu atau orang disekitarmu?

Responden : Mr: Tidak Pernah, An: Tidak Pernah, Rn: Sering

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa subjek Rn sering dilontarkan bahasa kasar oleh orang lain yang pernah ditemuinya.

“Gak ada kak. Orang tu suka nantang. Kami dicarutin kak”

Diejek: Apakah kamu pernah diejek oleh seseorang karena sesuatu hal?

Responden: Mr: Sering, An: Sering, Rn: Sering

Subjek Mr sering diejek di sekolah karena dianggap sebagai pemulung oleh teman-teman disekolahnya, subjek An juga sering diejek oleh teman-teman di sekolah karena sepulang sekolah bekerja sebagai pengumpul barang bekas, sedangkan subjek Rn sering diejek sebagai pemulung oleh teman sebaya yang merupakan pedagang keliling di ATM Pasar Pusat.

“Sering diejek disekolah sama kawan-kawan karena ambil kara. Dibilang pemulung. “Kalo disekolah baru saya sering diejekin”. “Aku diejek kak”.

Dipaksa: Apakah kamu sering dipaksa oleh orang lain untuk memberikannya uang?

Responden: Mr: Tidak Pernah, An: Tidak Pernah, Rn: Tidak Pernah

Diteriaki: Pernahkah kamu diteriaki oleh orang lain karena emosinya?

Responden: Mr: Tidak Pernah, An: Tidak Pernah, Rn: Sering

Subjek Rn mengaku sering diteriaki oleh orang lain yang merupakan pedagang keliling ATM Pasar Pusat.

“Tu diteriaki sama orang tu, kami lari lagi.”

Diancam: Apakah kamu pernah diancam oleh orang lain, apabila tidak mengikuti perintahnya?

Responden: Mr: Tidak Pernah, An: Tidak Pernah, Rn: Tidak Pernah

Dibentak: Ketika teman kamu sedang marah, apakah kamu pernah dibentak?

Responden: Mr: Tidak Pernah, An: Tidak Pernah, Rn: Tidak Pernah

Fisik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan tiga orang subjek bahwa terdapat beberapa perilaku agresif yang dilakukan anak korban eksploitasi secara fisik, hal ini sesuai dengan beberapa pertanyaan yang diajukan saat wawancara.

Ditendang: Pernahkah kamu ditendang oleh orang lain?

Responden: Mr: Tidak Pernah, An: Tidak Pernah, Rn: Tidak Pernah

Dipukul: Apakah kamu pernah dipukul oleh orang lain?

Responden: Mr: Kadang-kadang, An: Tidak Pernah, Rn: Kadang-kadang
 Subjek Mr kadang-kadang dipukul ketika sedang mengumpulkan barang bekas. Sedangkan Rn beberapa kali juga dipukul oleh teman sebaya yang merupakan anak pedagang keliling di Pasar Pusat. *“Waktu itu pernah dipukul pas lagi cari kara sama orang tu, kalo lewat MDA orang tu sering lempar pakai botol”*. *“Aku diejek kak, pernah kami dikejar, dipukul pakai botol”*.

Dirampas: Apakah barang milikmu pernah dirampas oleh orang lain?

Responden: Mr: Tidak Pernah, An: Tidak Pernah, Rn: Tidak Pernah

Dicuri: Apakah barang milikmu pernah dicuri orang lain?

Responden: Mr: Tidak Pernah, An: Tidak Pernah, Rn: Tidak Pernah

Dirusak: Apakah barang milikmu pernah dirusak oleh orang lain?

Responden: Mr: Sering, An: Jarang, Rn: Tidak Pernah

Subjek Mr menyatakan bahwa barang miliknya sering dirusak oleh beberapa anak yang sering ditemui di MDA menuju jalan yang biasa tempat mengumpulkan barang bekas. Sedangkan An mengaku bahwa barang bekas yang dikumpulkan beberapa kali dirusak oleh orang yang tidak dikenalnya ketika mengumpulkan barang bekas disekitar mesjid. *“Kara saya pernah dirusak dan dilempar kejalan sama mereka”*. *“Waktu tu lagi ambil kara di sebelah mesjid. Tu kara ini diletak de kat tempat sampah. Kara nya diserak-serak dekat mesjid”*.

Didorong: Apakah kamu pernah didorong oleh orang yang tidak menyukaimu?

Responden: Mr: Jarang, An: Tidak Pernah, Rn: Jarang

Subjek Mr beberapa kali didorong oleh anak laki-laki yang merupakan anak yang sering ditemuinya dekat MDA. Sedangkan Rn juga beberapa kali didorong ke jalan oleh teman sebayanya yang merupakan pedagang keliling ATM sekitaran Pasar Pusat. *“Waktu itu saya didorong juga dekat Indomaret sana”*. *“Tangan ini kemaren emang mereka yang jatuhin aku kak, tu luka dekat sini. Sini, sini. Didorong kebelakang, kenak batu jalan”*.

Digigit: Apakah kamu pernah digigit oleh orang lain?

Responden: Mr: Tidak Pernah, An: Tidak Pernah, Rn: Tidak Pernah

Tabel 2. Rekapitulasi Agresivitas Yang Dialami Anak Korban Eksploitasi

Subjek	Agresivitas
Mr	Diejek, dipukul, dirusak, didorong
An	Diejek, dirusak
Rn	Dilontarkan bahasa kasar, diejek, diteriaki, dipukul, didorong

Sumber. Hasil penelitian di Kecamatan Sail, 2020

Agresivitas Yang Dilakukan Anak Korban Eksploitasi

Verbal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan tiga orang subjek bahwa terdapat beberapa perilaku agresif yang dilakukan anak korban eksploitasi secara verbal, hal ini sesuai dengan beberapa pertanyaan yang diajukan saat wawancara.

Berbahasa kasar: Apakah ketika berbicara dengan teman kamu pernah menggunakan bahasa kasar?

Responden: Mr: Tidak Pernah, An: Tidak Pernah, Rn: Tidak Pernah

Mengejek: Apakah kamu pernah mengejek seseorang karena sesuatu hal?

Responden: Mr: Tidak Pernah, An: Tidak Pernah, Rn: Sering

Berdasarkan wawancara subjek Rn sering mengejek orang lain yang merupakan pedang keliling ATM Pasar Pusat. *"Aku bilang mereka orang gila"*

Memaksa: Apakah kamu pernah memaksa orang untuk memberi kamu uang atau sesuatu lainnya?

Responden: Mr: Tidak Pernah, An: Tidak Pernah, Rn: Tidak Pernah

Mengancam: Apakah kamu pernah mengancam seseorang apabila tidak mengikuti kemauanmu?

Responden: Mr: Tidak Pernah, An: Tidak Pernah, Rn: Tidak Pernah

Berteriak: Saat sedang marah, apakah kamu pernah meluapkannya dengan berteriak?

Responden: Mr: Jarang, An: Tidak Pernah, Rn: Tidak Pernah

Subjek Mr mengaku beberapa kali berteriak kepada orang lain. Yang merupakan orang yang sering menggangukannya ketika mengumpulkan barang bekas.

"Saya teriak aja. Mereka juga teriak ke saya, waktu itu pernah dipukul pas lagi cari kara sama orang tu, kalo lewat MDA orang tu sering lempar pakai botol".

Membentak: Jika tidak mendapatkan barang yang kamu inginkan, apakah kamu akan membentakinya?

Responden: Mr: Tidak Pernah, An: Tidak Pernah, Rn: Tidak Pernah

Fisik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan tiga orang subjek bahwa terdapat beberapa perilaku agresif yang dilakukan anak korban eksploitasi secara fisik, hal ini sesuai dengan beberapa pertanyaan yang diajukan saat wawancara.

Menendang: Apakah kamu pernah menendang orang lain?

Responden: Mr: Tidak Pernah, An: Tidak Pernah, Rn: Tidak Pernah

Memukul: Ketika ada orang lain yang menggangukanmu, apakah kamu pernah memukulnya?

Responden: Mr: Jarang, An: Tidak Pernah, Rn: Sering

Berdasarkan wawancara didapat bahwa subjek Mr beberapa kali memukul anak-anak MDA dengan menggunakan ranting kayu yang sering ditemui ketika ingin mengumpulkan kara, sedangkan Rn sering memukul orang lain yang menggangukannya. Yang merupakan anak-anak MDA yang sering ditemui di jalan ketika hendak mengumpulkan barang bekas.

"Saya teriak aja, tu pas saya nampak ranting kayu saya pukul mereka. Mereka juga teriak ke saya, waktu itu pernah dipukul pas lagi cari kara sama orang tu, kalo lewat MDA". "Kemaren aku tendang, tu pukul jugak. Tu diteriaki sama orang tu, kami lari lagi".

Merampas: Pernahkah kamu merampas barang orang lain?

Responden: Mr: Tidak Pernah, An: Tidak Pernah, Rn: Tidak Pernah

Mencuri: Apakah kamu pernah mencuri/mengambil barang orang lain tanpa sepengetahuannya?

Responden: Mr: Tidak Pernah, An: Tidak Pernah, Rn: Tidak Pernah
 Merusak: Apakah kamu pernah merusak barang orang lain?
 Responden: Mr: Tidak Pernah, An: Tidak Pernah, Rn: Tidak Pernah
 Mendorong: Apakah kamu pernah mendorong orang lain atau temanmu sendiri?
 Responden: Mr: Tidak Pernah, An: Tidak Pernah, Rn: Jarang
 Subjek Rn beberapa kali mendorong anak pedagang keliling ATM Pasar Pusat.
 “*Tu kemaren aku sama Ev dorong mereka. Nanti mau kesana lagi liat mereka*”.
 Menggigit: Ketika sedang kesal dengan seseorang apakah kamu langsung menggigitnya?
 Responden: Mr: Tidak Pernah, An: Tidak Pernah, Rn: Tidak Pernah

Tabel 3. Rekapitulasi Agresivitas Yang Dilakukan Anak Korban Eksploitasi

No	Subjek	Agresivitas
1	Mr	Memukul, berteriak
2	An	-
3	Rn	Memukul, mendorong, mengejek

Sumber. Hasil Penelitian di Kecam atan Sail, 2020

Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Anak Korban Eksploitasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ada dua hal yang menjadi faktor anak korban eskploitasi berperilaku agresif, yaitu: 1) Faktor internal, yaitu dorongan yang berasal dari dalam anak itu sendiri. Hal ini dikarenakan ambisi untuk mendapatkan sesuatu yang lebih, sehingga dengan keinginan tersebut membuat seorang anak melakukan tindakan agresif kepada orang lain. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh subjek Mr bahwasannya subjek sering berkelahi dengan teman sesama pengumpul barang bekas “*Kadang saya dorong aja. Soalnya kan saya yang nampak duluan*”. 2) Faktor eksternal, sikap agresif ini awalnya muncul dikarenakan orang yang mereka temui dirasa mengancam hak mereka serta adanya keinginan untuk balas dendam. Salah satu dari mereka memang sengaja ingin melakukan itu kepada orang lain yang dianggap bisa dijadikan objek untuk melampiaskan sifat mereka seperti teman sebaya dan saudara mereka sendiri. Subjek Rn sering melakukan agresivitas kepada orang lain dengan tujuan balas dendam dan ketika ditemui pada saat penelitian berlangsung, subjek Rn menampakkan keagresifan kepada adik sepupunya sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek. “*Gak ada kak. Orang tu suka nantang. Kami dicarutin kak. “Kami ejek balik, aku bilang mereka orang gila. Tu diteriaki sama orang tu, kami lari lagi”.* “*Tangan ini kemaren emang mereka yang jatuhin aku kak, tu luka dekat sini. Sini, sini. Didorong kebelakang, kenak batu jalan*”. “*Aku diejek kak, sering kami dikejar, dipukul pakai botol*”. “*Tu kemaren aku sama Ev dorong mereka. Nanti mau kesana lagi liat mereka*”. Jadi, dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa yang menjadi faktor agresivitas anak korban eksploitasi ini adalah dari dalam diri subjek dan pengaruh teman sebaya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tiga subjek anak korban eksploitasi sering mengalami perilaku agresivitas yang dilakukan oleh teman sebaya dan orang yang tidak dikenalnya. Tindakan agresivitas yang sering dialami oleh anak korban eksploitasi adalah sering diejek oleh teman-teman disekolah karena dianggap sebagai pemulung, pernah dipukuli oleh anak-anak yang ditemui ketika mengumpulkan barang bekas, barang bekas yang dibawa beberapa kali dirusak oleh orang yang tidak dikenalnya, dua subjek diantaranya beberapa kali didorong oleh anak-anak yang sering mengganguya, salah satu subjek pernah ditendang serta sering dilontarkan bahasa kasar oleh temannya tersebut.

Perilaku agresivitas adalah suatu bentuk perilaku yang sengaja dilakukan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 3 subjek yaitu Mr, An dan Rn ditemukan bahwa dua subjek Mr dan Rn yang merupakan anak korban eksploitasi beberapa kali melakukan perilaku agresif yang dilakukan kepada orang-orang yang mengganguya. Perilaku agresif yang dilakukan anak korban eksploitasi ini adalah memukul, berteriak, mendorong dan mengejek orang lain.

Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rika Sangra Mustika (2018), menyatakan bahwa perilaku agresif seorang anak disebabkan oleh salah satunya adalah karena balas dendam yaitu perilaku dapat muncul sebagai upaya balas dendam kepada orang lain yang dianggap menggangu atau menyakiti subjek walaupun gangguan tersebut dilakukan secara tidak sengaja oleh orang lain.

Tidak hanya itu, dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa subjek Rn menunjukkan perilaku agresif tidak hanya kepada orang yang dianggap menggangu, melainkan subjek sudah merasa terbiasa berperilaku agresif kepada dirinya sendiri serta jika dilihat dari subjek lain bahwa Rn lebih agresif. Yang artinya anak laki-laki lebih agresif daripada anak perempuan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andani Fitriana (2018) yang menunjukkan bahwa pengaruh negatif yang diberikan teman sebaya dapat berdampak pada perilaku agresif remaja, remaja menjadi cenderung melakukan kekerasan kepada orang lain karena dipengaruhi oleh teman sebayanya yang juga melakukan hal yang sama, hal itu disebabkan karena remaja ingin bisa dihargai dan diterima sebagai sahabat oleh teman-temannya.

Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh, Dita Kurnia Sari (2016) yang menyatakan bahwa tingkat perilaku agresif dipengaruhi oleh jenis kelamin yang menunjukkan hasil analisis skala perilaku agresif yang memiliki tingkat perilaku agresif tinggi dan sedang yang didominasi oleh siswa laki-laki. Hal ini sejalan dengan terdapatnya perbedaan bentuk perilaku agresif yang dilakukan siswa perempuan dengan siswa laki-laki. Siswa perempuan cenderung melakukan bentuk perilaku agresif verbal, pasif dan tidak langsung sedangkan siswa laki-laki cenderung melakukan bentuk perilaku agresif fisik, aktif dan langsung.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapat bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor agresivitas anak korban eksploitasi ini, *pertama*, diri sendiri yang merupakan keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih, sehingga dengan keinginan tersebut membuat seorang anak melakukan tindakan agresif kepada orang lain. *Kedua*, bahwa sikap agresif ini awalnya muncul dikarenakan orang yang mereka temui dirasa mengancam hak mereka serta adanya keinginan untuk balas dendam. Salah satu dari mereka memang sengaja ingin melakukan itu kepada orang lain yang dianggap bisa

dijadikan objek untuk melampiasikan sifat mereka seperti teman sebaya dan saudara mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yahdinil Firda Nadhirah (2017), menyatakan bahwa salah satu penyebab lain dari munculnya perilaku agresif ini adalah amarah. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada kenyataannya agresif adalah suatu respon terhadap marah. Kekecewaan, sakit fisik, penghinaan atau ancaman sering memancing amarah dan akhirnya memancing agresif. Ejekan, hinaan dan ancaman merupakan pancingan yang jitu terhadap amarah yang akan mengarah pada agresif.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai agresivitas anak korban eksploitasi di Kecamatan Sail Kelurahan Cinta Raja Pekanbaru maka dapat disimpulkan bahwa agresivitas yang pernah dialami oleh anak korban eksploitasi adalah sering diejek oleh teman-teman disekolah, dipukuli, barang bekas yang dibawa sering dirusak, didorong, ditendang serta sering dilontarkan bahasa kasar oleh teman-temannya.

Sedangkan agresivitas yang pernah dilakukan oleh anak korban eksploitasi ini adalah sering berteriak kepada orang lain, memukul, berbahasa kasar, mengejek, dan mendorong teman sebayanya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi agresivitas anak korban eksploitasi yaitu faktor internal seperti diri sendiri dan faktor eksternal seperti teman sebaya.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

Kepada Dinas Pendidikan, seharusnya anak-anak yang bekerja dijalanan juga bisa mendapat apa yang menjadi hak mereka, yaitu memperoleh pendidikan yang layak. Dalam permasalahan ini, pemerintah harus mengatasinya, misal dengan memberikan beasiswa untuk anak-anak yang kurang mampu dengan pembagian yang rata, sehingga anak tidak perlu lagi bekerja membantu orang tua mereka dengan alasan mengumpulkan biaya sekolah.

Kepada guru BK, dengan adanya hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran mengenai agresivitas anak korban eksploitasi yang masih bersekolah, guru BK bisa memberikan treatment yang tepat untuk mengurangi perilaku agresif. Sedangkan untuk anak korban eksploitasi yang tidak bersekolah hal ini bisa dialihkan kepada Dinas Sosial dalam mencanakan program pengembangan minat bakat anak tersebut.

Kepada orang tua diharapkan untuk lebih memperhatikan perkembangan anak serta tidak menitik beratkan tanggung jawab kebutuhan keluarga terhadap anak. Penting bagi seorang anak memperoleh pendidikan yang layak semenjak usia dini.

Kepada peneliti selanjutnya lebih mengkaji potensi serta treatment apa yang bisa diberikan kepada anak korban eksploitasi ini, sehingga dengan mengenal potensi dan treatment bisa mengurangi hal-hal yang menjadi faktor agresivitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Abdul R. 2013. Psikologi Sosial. Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik. Rajawali Pers. Jakarta
- Andani Fitriana. 2018. *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif Siswa Smk Piri 3 Yogyakarta*. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Agus Yulianto. 2017. *Kasus yang Dialami Anak Jalanan*. <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/01/15/p2lhcc396-ini-kasuskasus-yang-dialami-anak-jalanan>. (Diakses 20 April 2020)
- Dita Kurnia Sari. 2016. Profil Perilaku Agresif Siswa Dan Implikasinya Bagi Bimbingan Konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Unversitas Sunan Ampel Surabaya. Volume 4. Nomor 2
- Fatwa Tentama. 2012. Perilaku Anak Agresif: Asesemen dan Intervensinya. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta. Volume 6. Nomor 2
- Makmur. 2019. *Anak di Makassar Dipaksa Ngemis Ibunya untuk Bayar Arisan*. <https://m.detik.com/news/berita/d-4807489/anak-di-makassar-dipaksa-ngemis-ibunya-untuk-bayar-arisan> (diakses 19 Desember 2019)
- Imas Waryati. 2011. *Perilaku Agresif Remaja*. Studi Kasus Pengamen di Kota Bandung. *Jurnal Humanitas*. Volume 4. Nomor 1
- Pipit Indriyana. 2019. *Perilaku Agresif Anak Sekolah Dasar*. Program Studi Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rika Sangra Mustika. 2018. *Studi Kasus Perilaku Agresif Pada Siswa Tunagrahita Ringan Di Slb Negeri Pembina Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*. Volume 7. Nomor 6
- Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- Yahdinil Firda Nadhirah. 2017. *Perilaku Agresif Anak Usia Dini*. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri SMH Banten. Volume 2. Nomor 2
- Zulaiha, dkk. 2019. *Analisis Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Universitas Syiah Kuala. Volume 4. Nomor 1